

Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar Materi Teks Eksplanasi dengan Model *Think-Talk-Write* Berbantu Media Komik Strip

Sudiyati

SMA Negeri 6 Semarang
sudi.smansix@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan sebagai sarana komunikasi tulis. Menulis harus dilakukan secara efektif dan efisien mengingat menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Peningkatan keterampilan menulis perlu dilakukan dengan pendekatan yang tepat guna dan berdaya guna. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator berperan penting memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran keterampilan menulis. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *think-talk-write* berbantu media komik strip pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas pada siklus 1 mampu mencapai rata-rata skor setiap aspek yaitu $\geq 75\%$ atau pada kriteria baik dan pada siklus 2 meningkat menjadi $\geq 75\%$. Rata-rata nilai menunjukkan peningkatan dari 73.03 pada siklus I menjadi 78.35 pada siklus II. Rata-rata kenaikan hasil belajar rendah disebabkan beberapa faktor yaitu siswa terfokus untuk menulis ulang isi dalam komik, tidak menyisipkan kosakata yang lebih bervariasi, dan sering melakukan kesalahan pada ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Sedangkan aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan dari sebanyak 58,33% pada siklus I menjadi 86,11% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan diperoleh simpulan bahwa pembelajaran teks eksplanasi dengan model *think-talk-write* berbantu media komik strip mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Think-Talk-Write*, Teks Eksplanasi, Komik Strip

Abstract

Writing skills are one of the language skills that need to be developed and improved as a means of written communication. Writing must be done effectively and efficiently considering that writing is a productive and expressive activity. Improving writing skills needs to be done with an appropriate and efficient approach. In this case, the teacher as a facilitator plays an important role in choosing learning methods that are appropriate for learning writing skills. This classroom action research aims to improve learning outcomes and student learning activities by using the think-talk-write model assisted by comic strip media in learning to write explanatory texts. In this study, the research subjects were students of class XI MIPA 2 SMA Negeri 6 Semarang for the 2022/2023 academic year. The indicator of the success of this research is the learning outcomes and activities of students in class in cycle 1 being able to achieve an average score for each aspect that is $\geq 75\%$ or in good criteria and in cycle 2 it increases to $\geq 75\%$. The average score showed an increase from 73.03 in cycle I to 78.35 in cycle II. The average increase in learning outcomes is low due to several factors, namely students are focused on rewriting content in comics, do not insert a more varied vocabulary, and often make mistakes in spelling, punctuation, use of capital letters, and arrangement of paragraphs. Meanwhile, student learning activities increased from 58.33% in cycle I to 86.11% in cycle II. Based on the results of the classroom action research that has been done, it is concluded that learning explanatory text using the think-talk-write model assisted by comic strip media is able to improve learning outcomes and learning activities for class XI MIPA 1 students of SMA Negeri 6 Semarang in the academic year 2022/2023.

Keywords: *Think-Talk-Write*, Explanatory Text, Comic Strip

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 terbaru, mata pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya bertujuan agar siswa mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan atas dasar keempat keterampilan tersebut saling terkait dan saling mendukung dalam pengembangan tiga bidang utama pembelajaran bahasa, sastra, dan literasi. Mengenai konsep literasi dalam kurikulum terbaru 2013, diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menulis dan membaca. Literasi adalah kombinasi dari mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir kritis. Pengembangan literasi merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yang berkaitan dengan keberhasilan mereka dalam mencapai hasil akademik. Bakat adalah kemampuan yang sangat berguna bagi siswa itu sendiri dan orang lain pada umumnya. Keterampilan menulis, yang merupakan keterampilan berbahasa, menunjukkan kemampuan berpikir. Tarigan (2008) mengatakan bahwa ucapan seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbicara, semakin jernih pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai melalui latihan dan banyak latihan. Menulis bukanlah hal yang mudah bagi sebagian orang. Hal inilah yang dialami siswa ketika diberikan tugas menulis. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis.

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan terjadinya atau proses terbentuknya fenomena alam atau sosial. Kemampuan menulis teks eksplanasi tidak dapat diajarkan hanya melalui uraian dan penjelasan. Seorang siswa tidak dapat memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Pada saat menulis teks eksplanasi, siswa membutuhkan pemikiran dan kreativitas agar apa yang dituliskan memiliki makna yang jelas atau mencapai tujuan yang diinginkan dan menimbulkan kesan yang jelas bagi pembaca. Salah satunya adalah penggunaan gambar seri untuk membantu siswa menulis teks eksplanasi. Media ini berbentuk rangkaian gambar yang dapat dikembangkan menjadi teks. Media komik bertujuan untuk memudahkan dalam penulisan teks eksplanasi, karena teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan rangkaian proses terjadinya fenomena alam atau sosial. Rangkaian gambar yang terdapat dalam rangkaian media gambar dimaksudkan untuk memudahkan siswa menuliskan urutan prosesnya sendiri sebagai teks eksplanasi. Media pengajaran tidak hanya dapat merangsang motivasi dan minat siswa, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman siswa, menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan dapat dipercaya, memudahkan interpretasi informasi dan meringkas informasi (Khoiri, dkk, 2019: 132)...

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, kemampuan menulis siswa terbilang masih rendah karena kesulitan dalam mencari ide cerita atau mencari topik yang akan diuraikan. Banyak waktu yang dihabiskan oleh siswa dalam mencari-cari ide cerita yang akan ditulis dan kebingungan saat siswa menuliskan dan membahasakan gagasan atau ide ceritanya ke dalam tulisan. Kesulitan-kesulitan itu disebabkan oleh minat siswa untuk menulis terbilang rendah dan jarang siswa melakukan aktivitas menulis teks dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dalam kelas menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 6 Semarang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sulitnya menemukan dan menuangkan ide cerita ke dalam bentuk tulisan, belum terbiasanya menulis, minat siswa untuk menulis rendah, keterampilan menulis yang minim dengan praktik, kurangnya motivasi dan dorongan untuk menulis. Dengan menggunakan metode media gambar seri diharapkan dapat membantu siswa mampu menemukan dan menuangkan ide cerita kedalam bentuk tulisan teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah kurangnya hasil belajar dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Judul penelitian ini adalah "Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar

Materi Teks Eksplanasi dengan Model Think-Talk-Write Berbantu Media Komik Strip Pada Siswa Kelas XI MIPA 2 SMAN 6 Semarang Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar teks eksplanasi dengan Model *Think-Talk-Write* berbantu media komik strip pada siswa Kelas XI MIPA 2 SMAN 6 Semarang.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa menulis teks eksplanasi dengan Model *Think-Talk-Write* berbantu media komik strip pada siswa Kelas XI MIPA 2 SMAN 6 Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Model Think Talk-Write berbantu media Komik Strip diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi, menjadi model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan Model Think Talk-Write berbantu media Komik Strip. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan pembandingan kepada guru dalam pemilihan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi sekolah dalam memperbaiki pembelajaran menulis teks eksplanasi dan pembelajaran lainnya secara umum.

TINJAUAN PUSTAKA

Menulis Teks Eksplanasi

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis menurut Suparno dan Yunus (2008:29) merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Menurut Rustono dkk (2014:2), keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Wicaksono (2014:10) menjelaskan bahwa menulis merupakan sarana untuk mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengubungkan fakta, mengembangkannya dan menarik kesimpulan. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan.

Teks eksplanasi merupakan salah satu materi baru yang dipelajari dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan terjadinya atau proses terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial (Isnatin dan Farida, 2013). Isnatin dan Farida (2013) menyatakan bahwa teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup. Pernyataan umum berisi informasi singkat tentang suatu topik yang dibicarakan. Penjelasan berisi tentang penjelasan secara detail mengenai proses atau peristiwa yang terjadi. Penutup berisi kesimpulan atau pendapat penulis tentang peristiwa yang terjadi.

Media Komik Strip

Media gambar seri adalah salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Arsyad (2014) mengatakan gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan berurutan. Siswa berlatih mengungkapkan adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita. Gambar garis dapat digunakan pada

media flashcard (kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu).

Media gambar sebagai media visual memiliki beberapa manfaat. Anitah (2010) mengatakan bahwa manfaat gambar sebagai media visual ada empat. Berikut empat manfaat gambar sebagai media visual.

1. Menimbulkan daya tarik bagi pembelajar. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian pembelajar.
2. Mempermudah pengertian pembelajar. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga pembelajar lebih mudah memahami apa yang dimaksud.
3. Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, dapat diperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati lebih jelas.
4. Menyingkat suatu uraian panjang. Uraian tersebut mungkin dapat ditunjukkan dengan sebuah gambar saja.

Metode *Think-Talk-Write*

Suryaman (2010: 26) menyatakan bahwa strategi adalah taktik atau siasat yang dirancang oleh seorang perancang dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang menggunakan dua latihan keterampilan yaitu antara lain sebagai berikut.

1. *Think* (berpikir)

Dalam strategi ini, proses berpikir dilakukan untuk memahami materi awal secara individu yang kemudian hasil dari proses berpikir itu digunakan untuk modal berdiskusi.

2. *Talk* (berdiskusi)

Proses berdiskusi dimaksudkan agar siswa dapat saling bertukar pikiran dan merefleksikan hasil pemahaman pada tahap pertama (tahap berpikir). Interaksi antarsiswa diharapkan akan menghasilkan solusi atas materi yang diberikan. Dalam proses ini, kemampuan berkomunikasi siswa akan terlihat pada dialognya.

3. *Write* (menulis)

Menulis adalah tujuan akhir dari pembelajaran ini. Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Semarang pada kelas XI MIPA 2 dengan jumlah siswa 36 pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Hasil Belajar

Hasil belajar sains siswa akan didapatkan dari hasil teks eksplanasi dengan analisis persentase tingkat hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$N = \frac{\sum f \text{ skor perolehan}}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

N	= nilai yang diperoleh
$\sum f$ skor perolehan	= Jumlah perolehan skor siswa terhadap soal
$\sum n$	= Jumlah skor maksimal

Aktivitas Belajar Siswa

Teknik observasi untuk memperoleh data tentang pemahaman urutan perilaku siswa dengan lengkap perilaku masing-masing siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Teknik ini dipergunakan hanya untuk mengumpulkan data dan bukan untuk mentafsirkan data. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$S_n = (\sum X_n : N) \times 100\%$$

Keterangan:

S_n	= Persentase jumlah siswa yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan
$\sum X_n$	= Jumlah siswa yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan
N	= Jumlah siswa yang hadir setiap pertemuan

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan baik apabila minimal 75% siswa yang terlibat aktif dalam aktivitas positif selama pembelajaran. Adapun aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran.
2. Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti.
3. Siswa yang meminta bimbingan pada guru dalam mengerjakan tugas.
4. Siswa yang meminta bimbingan teman sebaya.
5. Siswa yang mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu.
6. Siswa yang memberi tanggapan pada presentasi kelompok lain.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa di kelas dalam satu siklus mampu mencapai rata-rata klasikal aspek yaitu $\geq 75\%$ dengan kriteria kelulusan minimal sebesar 75.
2. Aktivitas belajar siswa menunjukkan skor $\geq 75\%$ dengan tanggapan sangat baik terhadap pelaksanaan proses pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan ke 1 dan 2. Observasi dilakukan oleh guru meliputi keterlaksanaan tahapan pembelajaran, hasil belajar dari membuat teks eksplanasi, dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran. Hasil observasi meliputi data hasil belajar dan data observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Data hasil evaluasi belajar diambil dan dianalisis dari sumber hasil belajar yaitu teks eksplanasi yang dibuat siswa. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Hasil Belajar Siswa	Nilai Siklus I
1.	Nilai tertinggi	82
2.	Nilai Terendah	62
3.	Rata-rata nilai	73,03
4.	Jumlah siswa tidak tuntas KKM	13
5.	Jumlah siswa tuntas KKM	23
6.	Persentase Ketuntasan	64%

Nilai tertinggi hasil menulis teks eksplanasi siswa sebesar 82. Siswa yang mendapatkan nilai 82 hanya berjumlah satu siswa. Sedangkan, yang mendapatkan nilai terendah ada satu orang yaitu dengan nilai 62. Rata-rata yang mampu dicapai secara klasikal hanya sebesar 73,03. Dilihat dari rata-rata setiap aspek, hasil menulis teks eksplanasi siswa adalah cukup-baik. Namun demikian, nilai rata-rata kelas tersebut masih di bawah rata-rata kelas yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Hal ini karena tema komik strip yang dipilih oleh siswa sulit dituangkan dalam bentuk teks eksplanasi. Sehingga, dalam penguangannya menjadi teks eksplanasi, siswa kesulitan menyusun kalimat dan mengorganisasikannya dengan baik.

Selain itu, dilakukan pula pengamatan terhadap data aktivitas belajar siswa. Berikut ini adalah observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Skor Siklus 1
1.	Memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran	14
2.	Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti	18
3.	Meminta bimbingan pada guru dalam mengerjakan tugas	22
4.	Meminta bimbingan teman sebaya	23
5.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	18
6.	Memberi tanggapan pada presentasi kelompok lain	19

Tabel aktivitas belajar pasca tindakan siklus I menunjukkan bahwa hanya 38,89% siswa atau hanya sejumlah 14 siswa yang tercatat memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran. Sedangkan, persentase siswa yang aktif mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak 50% atau hanya sejumlah 18 siswa. Sebanyak 23 siswa teramati aktif meminta bimbingan pada guru dalam mengerjakan tugas dan 22 siswa teramati aktif meminta bimbingan pada teman sebaya. Persentase siswa yang mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu sebanyak 50% atau sebanyak 18 siswa dan 19 siswa memberi tanggapan pada presentasi kelompok lain selama proses pembelajaran. Semua aspek aktivitas belajar siswa yang diamati masih dibawah 70%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dinilai kurang baik oleh observer.

Siklus II

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan ke 3 dan 4. Observasi dilakukan oleh guru meliputi keterlaksanaan tahapan pembelajaran, hasil belajar dari

membuat teks eksplanasi, dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran. Hasil observasi meliputi data hasil belajar dan data observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Data hasil evaluasi belajar diambil dan dianalisis dari sumber hasil belajar yaitu teks eksplanasi yang dibuat siswa. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Hasil Belajar Siswa	Nilai Siklus II
1.	Nilai tertinggi	90
2.	Nilai Terendah	74
3.	Rata-rata nilai	78,35
4.	Jumlah siswa tidak tuntas KKM	2
5.	Jumlah siswa tuntas KKM	34
6.	Persentase Ketuntasan	94%

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi hasil menulis teks eksplanasi siswa sebesar 90. Siswa yang mendapatkan nilai 90 hanya berjumlah satu siswa. Sedangkan, yang mendapatkan nilai terendah ada satu orang yaitu dengan nilai 74. Rata-rata yang mampu dicapai secara klasikal hanya sebesar 78,35. Dilihat dari rata-rata setiap aspek, hasil menulis teks eksplanasi siswa adalah baik.

Selain itu, dilakukan pula pengamatan terhadap data aktivitas belajar siswa Berikut ini adalah observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II.

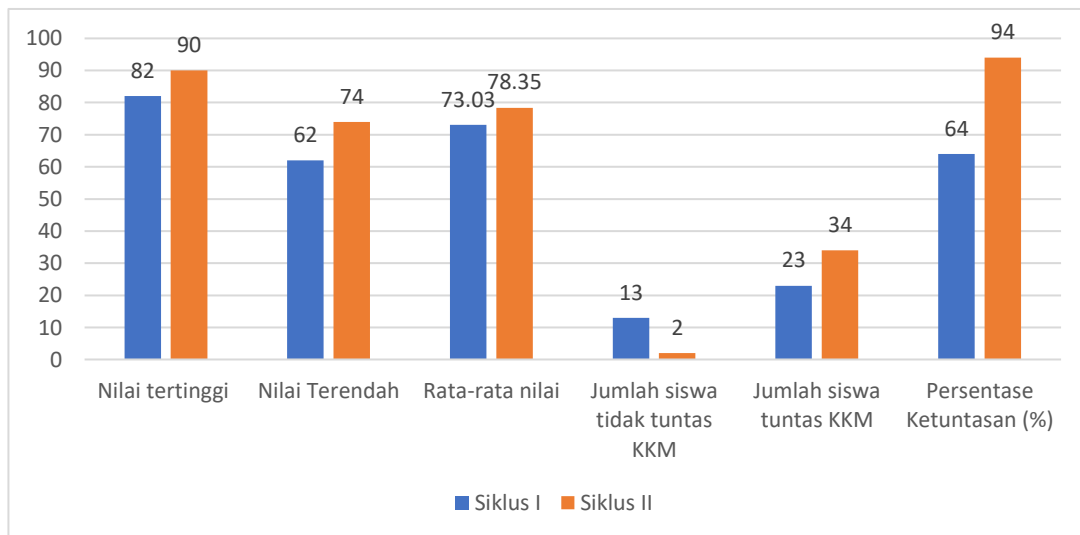
Tabel 4. Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Siklus 2
1.	Memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran	36
2.	Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti	27
3.	Meminta bimbingan pada guru dalam mengerjakan tugas	31
4.	Meminta bimbingan teman sebaya	29
5.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	32
6.	Memberi tanggapan pada presentasi kelompok lain	29

Seluruh siswa tercatat memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran. Sedangkan, persentase siswa yang aktif mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti selama proses pembelajaran berlangsung sejumlah 27 siswa. Sebanyak 31 siswa teramati aktif meminta bimbingan pada guru dalam mengerjakan tugas dan 29 siswa teramati aktif meminta bimbingan pada teman sebaya. Persentase siswa yang mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu sebanyak 32 siswa dan 4 siswa mengumpulkan tugas setelah jam pelajaran usai. Sebanyak 29 siswa aktif memberi tanggapan pada presentasi kelompok lain selama proses pembelajaran. Semua aspek aktivitas belajar siswa yang diamati di atas 75% atau telah memenuhi kriteria minimal yang ditetapkan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dinilai sangat baik oleh observer.

PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi baik secara klasikal maupun individu siswa kelas XI MIPA 2 dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase hasil belajar siswa secara klasikal. Berikut grafik perbandingan hasil belajar siswa secara klasikal siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 6 Semarang.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan yang tidak terlalu tinggi menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa belum terlalu dikuasai oleh siswa. Kemampuan ini dapat dilihat melalui skor setiap aspek penilaian dalam menulis teks eksplanasi. Perbandingan hasil analisis aspek penilaian teks eksplanasi dari siklus I dan siklus II dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Analisis Aspek Penilaian Teks Eksplanasi

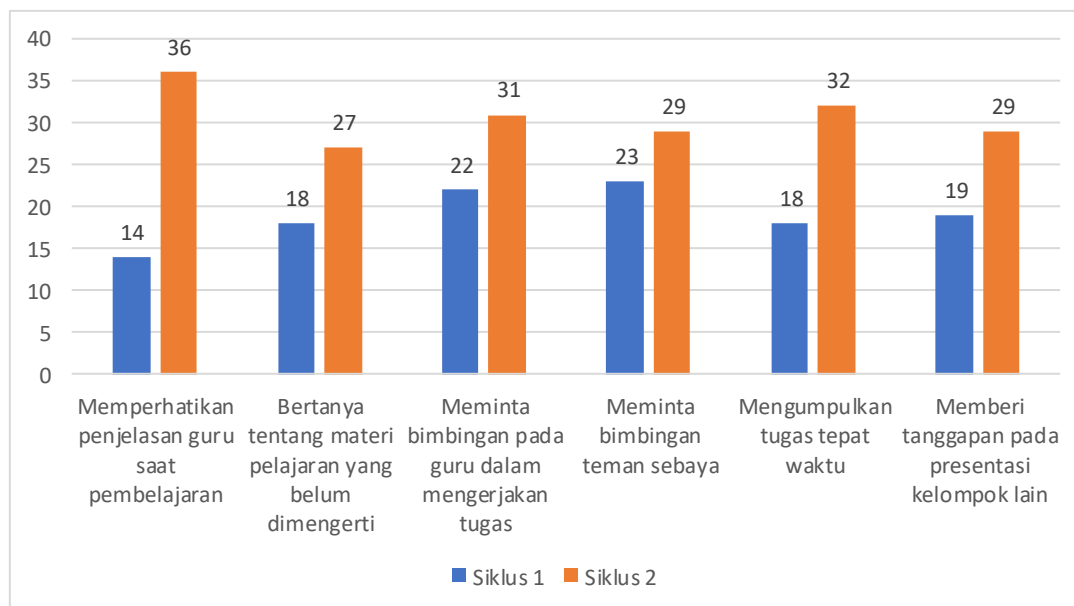
No.	Aspek Penilaian Teks Eksplanasi	Rata-rata Skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Isi	22	25
2.	Organisasi	16	17
3.	Kosakata	16	16
4.	Penggunaan Bahasa	15	16
5.	Mekanik	5	6
Total Skor		73	78

Berdasarkan tabel tersebut, terjadi peningkatan rata-rata skor pada tiap aspek penilaian teks eksplanasi dari siklus I dan siklus II yang tidak signifikan. Kenaikan terbesar terjadi pada aspek isi yang meningkat sebesar 3 poin dari skor 22 pada siklus I menjadi 25 pada siklus II. Sedangkan, aspek organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik hanya mengalami peningkatan sebesar 1 poin. Sementara aspek kosakata tidak mengalami peningkatan.

Sebagian besar siswa sudah dapat membuat teks eksplanasi sesuai struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, penjelasan, dan simpulan atau penutup. Namun, isi dari teks eksplanasi masih tidak menjelaskan secara detail mengenai proses terjadinya suatu fenomena. Dalam hal ini, yang menjadi faktor adalah kurang berkembangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan ide yang didapat dari komik strip. Siswa terlalu terpaku pada cerita yang disajikan dalam komik sehingga ide untuk mengembangkan fenomena yang ada dalam komik tidak optimal. Hal inilah yang menjadi dasar perubahan perlakuan pada siklus II dengan komik strip yang telah ditentukan oleh guru.

Hal yang menjadi sorotan selanjutnya adalah kosakata yang dipilih oleh siswa kurang beraneka ragam dan kesalahan penulisan. Siswa terfokus untuk menulis ulang isi dalam komik dan tidak menyisipkan kosakata yang lebih bervariasi lainnya serta sering melakukan kesalahan pada ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Pengejaan salah seringkali terjadi pada penulisan kata imbuhan seperti kata penunjukkan yang ditulis penunjukan, kata dijelaskan yang ditulis di jelaskan, dan kesalahan penulisan lainnya.

Selain data hasil belajar siswa, dalam penelitian ini diambil pula data mengenai aktivitas belajar siswa. Perbandingan hasil analisis aktivitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat di tabel berikut. Rata-rata dari semua aspek, terjadi kenaikan aktivitas belajar siswa dari rata-rata skor 21 pada siklus I menjadi rata-rata skor 31 pada siklus 2 atau mengalami kenaikan dari sebanyak 58,33% pada siklus I menjadi 86,11% pada siklus II. Perbandingan hasil analisis aktivitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat di tabel berikut.



Gambar

2. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga penelitian berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi bukti bahwa model *think-talk-write* berbantu media komik strip mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 6 Semarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Melalui penerapan model model *think talk-write* berbantu media komik strip, hasil belajar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 6 Semarang semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 meningkat.

2. Melalui penerapan model model *think talk-write* berbantu media komik strip, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 6 Semarang semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 meningkat

Saran

Beberapa saran yang diberikan sebagai hasil evaluasi penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran yang diaplikasikan.
2. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *Think-Talk-Write* berbantu Komik Strip dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi agar siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa.
3. Sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan pengembangan model pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Depok: Fajar Interpratama Offset.
- Febriani, Sivia. 2016. Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Ulang Imajinatif dengan Menggunakan Media Trailer Film di Kelas XI IPS 4 IIS SMA AL- Falah Bandung Tahun Pelajaran 2015-2016. *Artikel Jurnal Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan Bandung.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Kemdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kemdikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khoiri, N. 2021. *Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah Vol. 2 No. 1 Mei 2021.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sadiman, Arief dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali.
- Sasiman, Arief, dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.